

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan integrasi ekonomi yang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk memiliki kondisi keuangan yang kuat guna mempertahankan daya saingnya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Stabilitas keuangan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang fluktuatif serta menjamin keberlangsungan operasional dalam jangka panjang. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi langkah yang sangat penting bagi manajemen dalam menilai kinerja perusahaan serta merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi perusahaan di pasar (Kasmir, 2019).

Sejalan dengan pentingnya evaluasi kondisi keuangan tersebut, kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global yang ditandai dengan globalisasi yang cepat dan transformasi digital. Kinerja keuangan yang kuat menunjukkan efektivitas manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan strategis, khususnya peningkatan nilai dan kesejahteraan pemegang saham. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dengan baik untuk memastikan keberlanjutan

operasional dan secara bersamaan meningkatkan nilai pemegang saham (Irham Fahmi, 2017).

Dalam menghadapi dinamika serta perubahan yang berlangsung di lingkungan bisnis, perusahaan dituntut memiliki kemampuan adaptif melalui perumusan dan penerapan kebijakan strategis untuk menghadapi tingkat persaingan yang kian meningkat. Setiap entitas berusaha mempertahankan eksistensinya dengan mengoptimalkan kinerja operasional serta mencapai laba semaksimal mungkin (Brigham & Houston, 2021). Namun, tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola kinerja keuangannya secara efektif dan efisien.

Laba perusahaan diharapkan terus meningkat dari satu periode ke periode berikutnya sebagai cerminan keberhasilan dalam menjalankan kegiatan operasional. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan estimasi laba untuk periode mendatang guna membantu perencanaan dan pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif. Laba memiliki keterkaitan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan, karena menjadi sumber utama dalam mendukung aktivitas bisnis dan ekspansi usaha. Investor menilai keberhasilan suatu perusahaan melalui kondisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan yang disusun secara periodik. Dengan kinerja yang baik, perusahaan berpotensi mendapatkan tambahan modal dari investor yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2019).

Investasi berperan sebagai salah satu parameter utama yang dimanfaatkan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menilai tingkat profitabilitas serta prospek pertumbuhan suatu entitas bisnis. Profitabilitas menjadi faktor yang memiliki daya tarik signifikan bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang ditanamkan. Dalam proses pengambilan keputusan, investor akan mencermati kondisi keuangan perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan. Informasi dalam laporan tersebut berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menetapkan keputusan investasi, baik untuk menambah, mempertahankan, maupun menarik kembali modal yang telah diinvestasikan. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi instrumen penting bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan (Harahap, 2018).

Sektor barang konsumsi berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena barang yang dihasilkan ditunjukkan untuk keperluan sehari-hari masyarakat, sehingga permintaan pasar relatif stabil. Persaingan yang ketat dalam sektor ini menuntut setiap perusahaan untuk terus beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen dan meningkatkan inovasi produk agar mampu mempertahankan posisi pasar (Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2016). Untuk mempertahankan daya saing, perusahaan harus mengelola operasional dan keuangan secara efektif untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Pentingnya sektor ini terlihat dari keberadaan beberapa perusahaan barang konsumsi dalam indeks LQ45 yang mencerminkan

tingginya kapitalisasi pasar, likuiditas saham, serta kinerja keuangan yang mampu memberikan pengaruh terhadap pergerakan pasar modal Indonesia.

Selain menilai laporan keuangan, pemilihan objek menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Perusahaan yang disebutkan dalam indeks LQ45 adalah emiten dengan likuiditas saham yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang signifikan, sehingga sangat menarik bagi investor. Indeks ini meliputi beberapa perusahaan dari sektor barang konsumsi, yang mengambil peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat dalam indeks LQ45 antara lain PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi mi instan, makanan olahan, produk susu, makanan ringan, serta beragam produk konsumen lainnya dengan saluran distribusi yang luas di Indonesia. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk beroperasi di sektor industri makanan dan minuman dengan cakupan aktivitas yang meliputi keseluruhan rantai nilai produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga menghasilkan produk siap konsumsi. PT Kalbe Farma Tbk menjalankan kegiatan usaha di bidang farmasi, produk kesehatan, serta nutrisi. Adapun PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang berfokus pada berbagai kebutuhan rumah tangga, produk perawatan diri, serta makanan dan minuman ringan.

Perusahaan memiliki sejumlah indikator yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangannya. Salah satu metode yang paling umum diterapkan dalam penilaian tersebut adalah analisis rasio keuangan. Melalui perhitungan rasio, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat diolah untuk memaparkan mengenai kondisi keuangan perusahaan, baik pada periode sebelumnya maupun sebagai dasar proyeksi di masa mendatang (Hery, 2017). Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi apakah kinerja bisnis menunjukkan perkembangan yang positif atau justru mengalami penurunan. Dengan demikian, diperlukan metode analisis yang akurat dan relevan dalam mengkaji laporan keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan sebagai sarana penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis utama, antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019). Penelitian ini memanfaatkan sejumlah indikator rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang lancar, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Quick Ratio* (QR). Selanjutnya, rasio aktivitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk memperoleh pendapatan, yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Sementara itu, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan modal yang digunakan, yang direpresentasikan oleh *Return on Equity* (ROE).

Indikator keuangan yang dapat diterapkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar menggunakan aset lancarnya adalah rasio likuiditas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dapat mempertahankan keseimbangan antara aset lancar dan liabilitas lancarnya. Rasio likuiditas menurut Istan et al. (2021), menunjukkan sejauh mana suatu entitas mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya jika ditagih oleh pihak kreditur. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis lebih mampu mempertahankan stabilitas keuangan dan menumbuhkan kepercayaan pihak eksternal.

Salah satu indikator keuangan yang diterapkan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset untuk mendukung kegiatan operasional adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan laba dan penjualan. Menurut Istan et al. (2021), rasio aktivitas berfungsi menilai daya guna perusahaan dalam mengendalikan aset yang dimiliki dan mengevaluasi bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan pemanfaatan seluruh aset untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional. Rasio ini menyajikan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan sumber daya untuk memperoleh laba dan penjualan.

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang diterapkan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui pendapatan, aset, atau modal. Indikator ini berperan penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengatur aset, modal, serta kegiatan operasional perusahaan. Astuti (2021) menyatakan bahwa ukuran profitabilitas diterapkan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dengan menilai berbagai unsur dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca keuangan.

Dalam analisis rasio keuangan, likuiditas menjadi aspek penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. *Quick Ratio* (QR) merupakan indikator likuiditas yang diterapkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar dengan memanfaatkan aset lancar yang paling likuid, tanpa memasukkan persediaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar melalui aset yang relatif mudah dicairkan, seperti kas dan piutang usaha. Istan et al. (2021) menjelaskan bahwa *Quick Ratio* (QR) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aset lancar selain persediaan, mengingat persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diubah menjadi kas dibandingkan aset lancar lainnya. *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran profitabilitas yang diterapkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Nilai *Return on Equity*

(ROE) yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019). Keduanya memiliki keterkaitan, yang berarti semakin baik likuiditas perusahaan, semakin tinggi potensi peningkatan laba dari modal sendiri. Sehingga, keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi faktor penting dalam mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan menarik minat investor.

Kasmir (2012) mengemukakan bahwa peningkatan nilai *Quick Ratio* (QR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan lebih cepat dan efektif. Tingkat *Quick Ratio* (QR) yang tinggi menandakan kondisi likuiditas perusahaan yang semakin baik, yang akhirnya dapat berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Kondisi tersebut disebabkan oleh perusahaan yang memiliki likuiditas memadai cenderung mampu mengelola modal secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan perolehan laba. Selain itu, nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi juga menggambarkan peluang keuntungan yang meningkat bagi investor, terutama dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan keterkaitan antara *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Namun, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Merliana Lisa Pratiwi (2022) mengindikasikan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Selain likuiditas, efisiensi pemanfaatan aset juga menjadi faktor penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio keuangan yang diterapkan untuk menilai seberapa efektif suatu bisnis memanfaatkan semua asetnya untuk memperoleh penjualan. Rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset dalam menciptakan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2017). Semakin besar *Total Assets Turnover* (TATO), semakin efisien perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk memperoleh laba.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) diterapkan untuk menghitung perputaran total aset serta menyajikan besarnya penjualan yang diperoleh dari setiap satuan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, peningkatan *Total Assets Turnover* (TATO) mengindikasikan kemampuan perusahaan semakin baik dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE), yang mencerminkan efisiensi dan produktivitas pemanfaatan modal dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil penelitian sebelumnya oleh Argananta, Jenia & Hidayat (2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Di sisi lain, penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhayati & Lestari (2023) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dalam menilai tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik modal, diperlukan suatu indikator yang mampu menggambarkan efektivitas penggunaan ekuitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang diterapkan untuk menilai kemampuan ekuitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan untuk semua pemegang saham (Andreas 2019). Rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian yang diperoleh investor untuk setiap satuan dana yang diinvestasikan dalam perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Equity* (ROE) menjadi indikator yang penting bagi pihak manajemen maupun investor untuk menilai efektivitas dan efisiensi pemanfaatan modal untuk memperoleh laba. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang besar mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan semakin baik, karena menandakan kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitas secara optimal untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Faktor-faktor lain seperti *Quick Ratio* (QR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) juga memengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE), mengingat kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas serta mengelola aset secara efisien dapat berdampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, data terkait *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) selama periode penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 *Quick Ratio (QR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di LQ4 5 periode 2015-2024

Tahun	Perusahaan	<i>Quick Ratio (QR)</i>		<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>		<i>Return On Equity (ROE)</i>	
		X1		X2		Y	
2015	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	1,902		1,195		0,458	
2016		1,926	↑	1,193	↓	0,196	↓
2017		1,951	↑	1,126	↓	0,174	↓
2018		1,399	↓	1,118	↓	0,205	↑
2019		1,950	↑	1,093	↓	0,201	↓
2020		1,758	↓	0,450	↓	0,147	↓
2021		1,489	↓	0,481	↑	0,144	↓
2022		2,386	↑	0,562	↑	0,100	↓
2023		2,909	↑	0,569	↑	0,136	↑
2024		3,442	↑	0,576	↑	0,131	↓
2015	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1,402		0,698		0,086	
2016		1,067	↓	0,812	↑	0,120	↑
2017		1,070	↑	0,794	↓	0,108	↓
2018		0,693	↓	0,760	↓	0,099	↓
2019		0,881	↑	0,796	↑	0,109	↑
2020		0,975	↑	0,501	↓	0,111	↑
2021		1,027	↑	0,554	↑	0,129	↑
2022		1,248	↑	0,614	↑	0,098	↓
2023		1,455	↑	0,599	↓	0,114	↑
2024		1,666	↑	0,574	↓	0,120	↑
2015	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2,427		1,306		0,188	
2016		2,688	↑	1,272	↓	0,189	↑
2017		2,912	↑	1,215	↓	0,177	↓
2018		3,138	↑	1,161	↓	0,163	↓
2019		2,904	↓	1,117	↓	0,152	↓
2020		2,983	↑	1,024	↓	0,153	↑
2021		3,006	↑	1,023	↓	0,152	↓
2022		2,185	↓	1,062	↑	0,156	↑
2023		2,814	↑	1,125	↑	0,120	↓
2024		2,553	↓	1,109	↓	0,132	↑

Tahun	Perusahaan	<i>Quick Ratio</i> (QR)		<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)		<i>Return On Equity</i> (ROE)	
		X1		X2		Y	
2015	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	0,427		2,319		1,212	
2016		0,393	↓	2,392	↑	1,358	↑
2017		0,443	↑	2,179	↓	1,354	↓
2018		0,509	↑	2,141	↓	1,202	↓
2019		0,467	↓	2,079	↓	1,400	↑
2020		0,477	↑	2,093	↑	1,451	↑
2021		0,417	↓	2,074	↓	1,333	↓
2022		0,397	↓	2,250	↑	1,342	↑
2023		0,336	↓	2,317	↑	1,420	↑
2024		0,235	↓	2,190	↓	1,567	↑

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-perusahaan-lq45> (data diolah oleh peneliti, 2026)

Dari tabel tersebut, selama periode 2015 hingga 2024 berdasarkan data laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang berfluktuasi. *Quick Ratio* (QR) meningkat dari 1,902 pada tahun 2015 menjadi 1,951 pada tahun 2017, lalu menurun signifikan pada tahun 2018 menjadi 1,399 yang mengindikasikan meningkatnya kewajiban lancar atau menurunnya aset lancar non persediaan. Setelah berfluktuasi pada 2019 hingga 2021, *Quick Ratio* (QR) kembali meningkat signifikan sejak 2022 hingga mencapai puncaknya pada 2024 sebesar 3,442 yang menunjukkan penguatan likuiditas perusahaan. Sebaliknya, *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan penurunan dari 1,195 pada tahun 2015 hingga mencapai titik terendah 0,45 pada tahun 2020, menandakan bahwa pertumbuhan aset tidak diiringi dengan peningkatan penjualan, meskipun pada 2021 hingga 2024 *Total Asset Turnover* (TATO) mulai membaik secara

bertahap. *Return On Equity* (ROE) menurun tajam dari 0,458 pada tahun 2015 menjadi 0,174 pada tahun 2017, lalu kembali menurun hingga mencapai titik terendah 0,10 pada tahun 2022, sebelum kembali meningkat pada tahun 2023 dan sedikit menurun pada tahun 2024.

Dari tabel tersebut, berdasarkan kondisi keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2015 hingga 2024 menggambarkan fluktuatif. *Quick Ratio* (QR) menurun dari 1,402 pada tahun 2015 menjadi 0,693 pada tahun 2018, yang menggambarkan tekanan likuiditas, namun sejak 2019 hingga 2024 *Quick Ratio* (QR) meningkat secara konsisten hingga mencapai 1,666, menunjukkan perbaikan kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. *Total Asset Turnover* (TATO) berfluktuasi dari 0,698 pada tahun 2015, meningkat pada tahun 2016 kemudian menurun hingga 0,501 pada tahun 2020, kemudian mulai meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 0,554, meskipun perbaikannya relatif terbatas. Sementara itu, ROE meningkat dari 0,086 pada tahun 2015 menjadi 0,12 pada tahun 2016, sempat menurun pada tahun 2017 hingga 2018, *Return On Equity* (ROE) meningkat cukup signifikan pada tahun 2021 sebesar 1,29, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan, sebelum menurun kembali pada tahun 2022 dan kembali menunjukkan peningkatan hingga 0,12 pada tahun 2024.

Dari tabel tersebut, pada data laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan tingkat likuiditas yang relatif kuat selama periode 2015 hingga 2024. *Quick Ratio* (QR) meningkat dari 2,427 pada tahun 2015 hingga memperoleh nilai tertinggi 3,138 pada tahun 2018, sebelum mengalami

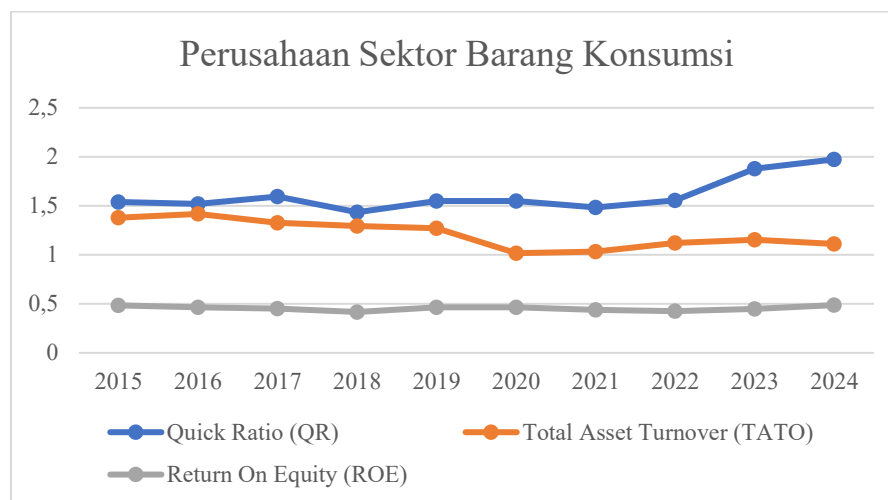
fluktuasi dan penurunan cukup tajam pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2024 kembali bergerak relatif stabil hingga mencapai 2,553, yang mengindikasikan adanya penyesuaian dalam pengelolaan aset lancar. *Total Asset Turnover* (TATO) menurun dari 1,306 pada tahun 2015 menjadi 1,109 pada tahun 2024, yang mencerminkan bahwa pertumbuhan aset tidak diikuti oleh peningkatan penjualan. *Return On Equity* (ROE) menurun dari 0,188 pada tahun 2015 menjadi 0,132 pada tahun 2024.

Dari tabel tersebut, PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan data keuangan selama periode 2015 hingga 2024, *Quick Ratio* (QR) menunjukkan kecenderungan menurun dari 0,427 pada tahun 2015 menjadi 0,235 pada tahun 2024, mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan persediaan. Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) relatif tinggi dan berfluktuasi namun secara umum tetap efisien dengan nilai meningkat dari 2,319 pada tahun 2015 menjadi 2,392 pada tahun 2016, kemudian berfluktuatif mencapai 2,317 pada tahun 2023 sebelum menurun menjadi 2,19 pada tahun 2024. Di sisi lain, *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi dan cenderung meningkat dalam jangka panjang, dari 1,212 pada tahun 2015 menjadi 1,567 pada tahun 2024, meskipun sempat menurun pada tahun 2018 dan 2021.

Dari penjelasan di atas, kondisi keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2015 hingga 2024 menunjukkan adanya perbedaan dan fluktuasi pada nilai *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) pada setiap

perusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan fluktuasi *Quick Ratio* (QR) yang cukup signifikan, sementara perusahaan lainnya cenderung berada pada tingkat likuiditas yang relatif stabil, dengan sebagian mengalami penurunan likuiditas. Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) juga menunjukkan perbedaan antar perusahaan, di mana sebagian perusahaan mampu mempertahankan tingkat perputaran aset yang tinggi dan stabil, sedangkan perusahaan lain mengalami penurunan atau fluktuasi dalam efisiensi pemanfaatan aset. Sementara itu, *Return On Equity* (ROE) umumnya berada pada tingkat tinggi namun menunjukkan pola yang beragam, baik mengalami penurunan, peningkatan, maupun fluktuasi, dan pergerakannya tidak selalu sejalan dengan perubahan *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sepanjang periode pengamatan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya perbedaan posisi keuangan antar perusahaan dalam sektor barang konsumsi yang tercatat dalam indeks LQ45. Perbedaan tersebut menunjukkan variasi dalam strategi pengelolaan likuiditas dan pemanfaatan aset yang diterapkan oleh masing-masing manajemen perusahaan, sehingga menghasilkan kinerja dan profitabilitas yang berbeda antar perusahaan. Perbedaan tersebut memberikan dasar bagi pemahaman awal mengenai dinamika keuangan perusahaan sebelum dilakukan analisis lebih mendalam.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, perkembangan naik turunnya *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 1.1 *Quick Ratio (QR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di LQ45 periode 2015-2024

Sumber: Laporan keuangan tahunan perusahaan (data diolah peneliti, 2026)

Pada gambar 1.1 *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45 periode 2015–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Gambar tersebut menggambarkan kecenderungan perubahan ketiga rasio keuangan selama periode penelitian secara keseluruhan. *Quick Ratio (QR)* cenderung mengalami perubahan yang relatif stabil pada periode 2015–2022, kemudian meningkat pada tahun 2023 hingga 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan cenderung membaik pada akhir periode penelitian.

Sementara itu, *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Setelah mengalami penurunan yang cukup terlihat pada tahun 2020, *Total Asset Turnover (TATO)* kembali menunjukkan peningkatan pada periode 2021–2023 sebelum mengalami sedikit penurunan pada tahun

2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan mengalami penurunan, kemudian kembali mengalami perbaikan pada beberapa tahun berikutnya.

Di sisi lain, *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Setelah mengalami penurunan pada beberapa periode hingga tahun 2022, *Return On Equity* (ROE) kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2023 dan terus meningkat pada tahun 2024. Perbedaan pola pergerakan ketiga rasio tersebut menunjukkan bahwa perubahan *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak selalu diikuti oleh perubahan *Return On Equity* (ROE).

Kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2015-2024 menunjukkan bahwa hubungan antara *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) belum menunjukkan pola yang konsisten. Pada beberapa periode, peningkatan *Quick Ratio* (QR) maupun *Total Asset Turnover* (TATO) tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* (ROE), sedangkan pada periode lainnya *Return On Equity* (ROE) justru meningkat ketika salah satu rasio tersebut mengalami penurunan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di LQ45 Periode 2015-2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat dalam indeks LQ45 periode 2015-2024 teridentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di LQ45 mengalami fluktuasi sepanjang 2015 hingga 2024, menunjukkan kondisi likuiditas yang belum stabil dan berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar.
2. *Total Assets Turnover* (TATO) selama periode 2015 hingga 2024 bergerak tidak konsisten dan cenderung menurun pada beberapa perusahaan, menandakan pemanfaatan aset yang belum optimal dalam menciptakan pendapatan.
3. *Return On Equity* (ROE) cenderung menurun dan tidak mengalami peningkatan signifikan, sehingga menjelaskan profitabilitas yang belum stabil di seluruh perusahaan selama periode pengamatan.
4. Peneliti mengamati bahwa penelitian sebelumnya mengenai *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) sering kali menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lainnya tidak. Contohnya, Widia Anggraini (2021) menemukan bahwa *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Sementara itu, Aniyah, Supriyanto, Dwi

Ferdiyatmoko Cahya Kumoro, Dewiana Novitasari, Teguh Yuwono (2020) menemukan bahwa *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus pembahasan agar tetap terarah dan tidak meluas, penelitian ini perlu dibatasi melalui penetapan ruang lingkup dan batasan masalah. Penetapan batasan tersebut bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam bidang manajemen keuangan dengan fokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian meliputi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi. Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup tahun 2015 hingga 2024, untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tersebut.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian hanya difokuskan pada pengaruh dua variabel independen, yaitu *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO),

terhadap satu variabel dependen, yaitu *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini tidak membahas rasio keuangan lainnya seperti rasio solvabilitas maupun rasio lainnya, serta tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, maupun strategi manajerial perusahaan yang berpotensi memengaruhi *Return On Equity* (ROE), sehingga pembahasan difokuskan pada hubungan antar variabel yang telah ditentukan dalam model penelitian.

D. Rumusan Masalah

Peneliti menemukan berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang diperkirakan dapat memengaruhi *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hubungan tersebut, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2024?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian ini, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2024.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan, terutama mengenai tingkat likuiditas, efektivitas pemanfaatan aset, dan tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat serta mengkaji kembali penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi

sebagai landasan teori bagi penelitian selanjutnya yang mempelajari variabel yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam sektor barang konsumsi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat secara teoritis, tetapi juga dapat memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

- a. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penetapan keputusan strategis serta dalam pengelolaan aset dan likuiditas perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) untuk mendukung peningkatan daya saing perusahaan.
- b. Untuk investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengkaji saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, terutama pada sektor barang konsumsi, sehingga investor mampu menilai kinerja keuangan perusahaan dan menentukan keputusan investasi secara lebih tepat.
- c. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperluas wawasan serta pengalaman empiris dalam melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) dalam program studi Manajemen.

- ## G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

[illegible]

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan disusun dalam beberapa bab yang saling bersangkutan untuk memberi alur pembahasan yang logis dan terstruktur. Tujuan dibuatnya sistematika pembahasan yaitu untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan isi penelitian. Berikut sistem penulisan yang terdiri dari:

BAB I yang berisikan gambaran umum mengenai isi penelitian yang dimulai dari latar belakang masalah yang menjelaskan pokok permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian. Selanjutnya disajikan identifikasi masalah yang memuat berbagai persoalan relevan sesuai ruang lingkup dan variabel penelitian. Kemudian dijelaskan ruang lingkup dan batasan masalah sebagai penegasan fokus kajian agar penelitian tidak keluar dari konteks. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang memuat perumusan secara spesifik dari identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Kemudian dipaparkan tujuan penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan menjelaskan sasaran yang ingin dicapai. Selanjutnya yaitu manfaat penelitian yang menggambarkan kegunaan hasil penelitian bagi pihak terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kemudian disajikan jadwal penelitian yang menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian mulai dari tahap awal hingga akhir. Terakhir disajikan sistematika penulisan skripsi yang memberikan deskripsi singkat mengenai tata urutan pembahasan dari bab pertama hingga bab terakhir.

BAB II pada bab ini berisikan pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang dimulai dengan penjelasan konsep dan teori sebagai landasan ilmiah yang menjelaskan pokok-pokok teori terkait variabel penelitian dan kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dipaparkan kajian penelitian terdahulu yang berfungsi memperkuat penelitian melalui perbandingan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Berikutnya memuat kerangka berpikir yang menggambarkan alur pemikiran dalam menjelaskan hubungan antar variabel serta arah penelitian yang akan dilakukan. Terakhir, disajikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III pada bab ini berisikan uraian tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, diikuti dengan uraian mengenai jenis penelitian kuantitatif serta sumber data sekunder yang menjadi dasar pengolahan informasi. Selanjutnya dipaparkan populasi dan sampel yang digunakan untuk menggambarkan subjek penelitian yang menjadi fokus pengumpulan data. Berikutnya menjelaskan variabel penelitian, yaitu objek yang menjadi fokus variabel yang diteliti dan keterkaitannya dengan penelitian. Selanjutnya dipaparkan definisi operasional variabel yang memuat penjelasan rinci mengenai masing-masing variabel, indikator pengukuran, dan sumber referensi yang mendasarinya. Selanjutnya menjelaskan waktu dan wilayah penelitian yang menunjukkan tempat dan periode penelitian dilakukan. Selanjutnya dijelaskan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, studi kepustakaan, dan riset internet sebagai metode yang diterapkan untuk

memperoleh data. Terakhir dijelaskan teknik analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi sebagai tahapan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disajikan gambaran umum wilayah penelitian yang memaparkan profil perusahaan serta informasi yang relevan dengan objek penelitian, kemudian analisis deskriptif statistik terhadap data yang digunakan. Selanjutnya, disajikan analisis data yang mencakup pengujian terhadap variabel penelitian sesuai dengan metode yang digunakan. Pada bagian akhir, disertakan pembahasan yang menjelaskan temuan penelitian dan keterkaitannya dengan teori maupun kondisi perusahaan sebenarnya.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran. Secara umum, bab ini menguraikan ringkasan hasil analisis dan memberikan saran untuk penelitian.